

**ANALISIS PENGGUNAAN TENAGA KERJA PERTANIAN PADA USAHATANI PADI SAWAH (STUDY KASUS DI DESA KARANG DUREN)**

**ENDANG SRI SUDALMI**

**FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS SLAMET RIYADI SURAKARTA**

*ABSTRACT*

*The aim of this research is to know how vast the used of the workers in farming industries is. This research is to know how (HPK) comes from the internal families and how (HPK) comes from outsider. Beside that it also seeks the information of what segment of works done by both female and male workers. The method used in this research is descriptive approach.*

*The results obtained from this research are:*

- 1. The usage of the workers in farming industry per acre are; Land owner farmer 69,6 HKP, Land leaseholder farmer 77,5 HKP, and farmer employee 65,7 HKP.*
- 2. The usage of internal family workers and outsiders; Land owner farmers who choose to use internal family workers are 15 HKP; land owner farmers who choose to use outsiders are 54,6 HKP; land leaseholder who choose to use internal family workers are 6 HKP; land leaseholder who choose to use outsiders are 71,5 HKP; farmer employee who choose to use internal family workers are 39,6; and on the other hand farmer employee who choose to use outsiders are 33,6 HKP.*
- 3. Farming industry activity done by the female workers is planting, while the male workers carry out the land cultivating and seed spreading. There are also activities can be accomplished by both female and male workers; rice cutting and harvest time.*

*Key words: Farming industry, Rice filed.*

**PENDAHULUAN**

Pembangunan sektor pertanian harus dilakukan dari dua arah yaitu dari peningkatan usahatani kecil itu sendiri dan dari pembangunan daerah pedesaannya. Dari peningkatan usahatani kecil, pertama-tama yang dapat dilakukan adalah memperkenalkan teknologi pertanian baru dan inovasi. Penggunaan mesin-mesin pertanian dapat juga menaikkan produktivitas pertanian, tetapi cara ini tidak banyak

menyerap tenaga kerja, sedangkan di kebanyakan Negara sedang berkembang di daerah pedesaan tersedia tenaga kerja yang besar (Lepi Tarmidi, 1992).

Di bidang ekonomi pertanian, sektor yang digarap serius adalah sektor padi sawah demi mengejar swasembada beras sambil mengusahakan agar petani produsen meningkat penghasilannya dan harga beras terjangkau rakyat banyak. Dengan aneka ragam program Bimas, kredit murah secara terus menerus ditawarkan secara luas oleh pemerintah disertai bibit unggul dan sarana input modern, produk padi sawah dapat ditingkatkan dua kali dan hasil perhektar meningkat dua pertiganya (Mubyarto, 1985).

Menurut Totok Mardikanto (1994) telah terjadi penurunan proporsi kontribusi sektor pertanian terhadap PDB maupun proporsi jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian. Faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya proporsi jumlah tenaga kerja yang bekerja disektor pertanian, salah satu diantaranya adalah berkembangnya pemakaian teknologi yang hemat tenaga kerja di sektor pertanian dan investasi besar-besaran disektor pertanian yang tidak banyak menyerap tenaga kerja.

Totok Mardikanto (1994) mengungkapkan bahwa selama sepuluh tahun terakhir telah terjadi perubahan-perubahan : pemanfaatan teknologi, kelembagaan, penguasaan tanah dan bagi hasil, jumlah tuna kisma (petani tak bertanah) dan terbatasnya kesempatan kerja sebagai buruh tani.

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usahatani, khususnya faktor tenaga kerja petani dan para anggota keluarganya. Petani dalam setahun tidak disibukkan dalam kegiatan usahatannya. Tetapi ada waktu-waktu luang dan ada waktu-waktu sibuk. Pada waktu sibuk apabila tenaga keluarga tidak mencukupi maka petani mencari tenaga kerja luar keluarga atau tenaga kerja upahan. Tenaga kerja luar dapat diperoleh dengan cara upahan dan sambatan.

Tanaman padi sawah merupakan tanaman yang bersifat musiman, sehingga setiap tahunnya memerlukan tenaga kerja yang tidak tetap. Waktu-waktu tertentu memerlukan tenaga kerja yang banyak, misalnya pada saat musim tanam dan saat

panen. Pada waktu-waktu yang lain kurang banyak memerlukan tenaga kerja, misalnya pada saat menunggu panen tiba. Pada saat-saat sibuk, tenaga keluarga yang tersedia tidak mencukupi sehingga memerlukan tambahan tenaga kerja dari luar. Besar kecilnya tambahan tenaga kerja dari luar tergantung pada kebutuhan tenaga yang diperlukan.

Di Desa Karangduren, tanaman padi sawah ditanam tiga kali dalam satu tahun. Budidaya tanaman padi sawah, dalam tiga kali tanam akan memerlukan tenaga kerja yang berbeda besarnya. Hal ini disebabkan oleh bermacam-macam faktor.

Penggunaan tenaga kerja dalam usahatani padi sawah bisa berasal dari keluarga petani sendiri dan bisa berasal dari luar keluarga petani. Bertitik tolak dari hal tersebut maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui berapa besar penggunaan tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani sendiri dan tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga petani, serta kegiatan-kegiatan dalam berusahatani apa saja, yang dilaksanakan oleh tenaga kerja pria dan tenaga kerja wanita, maupun tenaga kerja pria saja atau tenaga kerja wanita saja.

## **METODE PENELITIAN**

### **METODE DASAR**

Metode dasar yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode yang memusatkan perhatiannya pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, data dikumpulkan, disusun, dianalisis dan disimpulkan serta didukung dengan teori-teori yang sudah ada dari karangan ilmiah dan hasil penelitian terdahulu. Pelaksanaan dari penelitian ini menggunakan metode survey, (Surakhmad, 1991).

### **METODE PENGAMBILAN SAMPEL**

Dalam penelitian ini daerah sample diambil secara sengaja atau purposif sampling. Cara pengambilan sample ini dengan sengaja karena alasan-alasan yang diketahui dari sifat-sifat sample tersebut (Singarimbun, 1989).

Sebagai daerah sample dipilih Desa Karangduren, Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali. Peneliti ingin melihat kasus pengelolaan usahatani padi sawah di Desa Karangduren karena dalam satu tahun dapat ditanami padi sepanjang tahun. Oleh karena itu analisis penggunaan tenaga kerja pertanian akan terpenuhi.

Dalam penelitian ini diambil sebanyak 32 petani sample yang terdiri 16 petani sample penyewa, 8 petani sample pemilik penggarap, dan 8 petani sample penyakap. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 sampai dengan 19 November 2008

### **JENIS DATA DAN SUMBER DATA**

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dari petani responden.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengamatan yaitu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung memilih dan memeriksa data untuk memperoleh data yang lebih jelas.

Teknik wawancara yaitu dengan mengadakan wawancara langsung dengan ditujukan kepada petani sample untuk memperoleh data atau keterangan yang diperlukan.

Teknik pencatatan yaitu mencatat data yang ada di kantor-kantor instansi yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **METODE ANALISIS**

Untuk mengetahui besarnya penggunaan tenaga kerja pada usahatani padi sawah digunakan analisis tabulasi silang.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **IDENTITAS PETANI SAMPEL**

Dalam berusahatani secara perseorangan peran petani ditentukan oleh beberapa faktor antara lain : umur petani, pendidikan petani dan luas garapan, identitas petani sample dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Rata-rata Identitas Petani Sampel Di Desa Karangduren**

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Umur (tahun)	55 th
2.	Pendidikan (tahun)	9,6 th
3.	Luas lahan garapan (M <sup>2</sup> )	4882 M <sup>2</sup>

Sumber data : Analisis data primer

Dari data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata umur petani sampel 55 th berarti sudah berusia mendekati tidak produktif. Hal ini akan berpengaruh dalam bekerja, kekuatan fisik sudah agak berkurang dan dalam mengadopsi adanya teknologi baru juga agak berkurang karena sudah tua. Pendidikan petani rata-rata selama 9,6 tahun, berarti tingkat pendidikan petani sampel sudah tinggi yakni lebih dari lulus Sekolah Menengah Pertama. Rata-rata luas lahan garapan petani sampel 4882 M<sup>2</sup>, berarti untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga kalau hanya menggantungkan dari penghasilan usahatani tidak dapat mencukupi.

### **PENGELOLAAN TANAMAN PADI SAWAH**

Tanah sawah di Desa Karangduren seluas lebih kurang 32 hektar yang terdiri lebih kurang 8 hektar tanah bengkok dan lebih kurang 12 hektar merupakan tanah kas Desa serta lebih kurang 12 hektar merupakan tanah rakyat. Pengairan tanah sawah di Desa Karangduren adalah berpengairan teknis.

Dalam satu tahun tanah sawah di Desa Karangduren dapat ditanami sebanyak tiga kali tanam padi. Penanaman padi sawah di Desa Karangduren tidak dilakukan secara serentak, setelah selesai panen selang lebih kurang setengah bulan atau disesuaikan pengaturan air, petani terus menanam padi sawah.

Pengelolaan usahatani padi sawah itu meliputi beberapa kegiatan yaitu :

1. Pesemaian, kegiatan ini biasanya dilakukan oleh tenaga kerja pria. Urutan kerja pesemaian adalah :
  - a. Persiapan benih meliputi : perendaman benih selama 2 hari dua malam, benih diangin-anginkan selama dua hari dua malam.
  - b. Mengatur pemasukan air di lahan pesemaian.
  - c. Mencangkul atau membajak tahap pertama
  - d. Menggaru atau membajak tahap kedua
  - e. Penebaran benih ke lahan pesemaian.
  
2. Pengolahan tanah, kegiatan ini biasanya dilakukan oleh tenaga kerja pria. Kegiatan ini sama dengan pesemaian, hanya lahan pertanaman lebih luas. Kegiatan pengolahan tanah dilakukan dengan menggunakan mesin traktor. Urut-urutan kegiatan pengolahan tanah meliputi :
  - a. Mengairi lahan pertanaman
  - b. Membajak tahap pertama
  - c. Membajak tahap kedua atau meratakan tanah
  - d. Memperbaiki pematang
  
3. Penanaman, kegiatan ini biasanya dilakukan oleh tenaga kerja wanita. Urut-urutan kegiatan ini meliputi : Mencabut bibit, mengikat lalu membagikan ke lahan pertanaman kemudian menanam bibit ke lahan pertanaman.

4. Pemeliharaan, kegiatan ini biasanya dilakukan tenaga kerja pria dan tenaga kerja wanita. Kegiatan pemeliharaan meliputi : pemupukan dasar, pemupukan setelah tanaman padi berumur dua minggu dan tujuh minggu, penyiangan setelah tanaman berumur sekitar tiga minggu dan tujuh minggu, pengaturan pengairan dan bila diperlukan pemberian insektisida dan herbisida.
  
5. Panen, kegiatan panen dilakukan apabila tanam padi telah tua atau menguning. Panen dilakukan dengan cara memotong tanaman padi dengan sabit yang dilakukan oleh tenaga kerja pria dan wanita. Hasil potongan tanaman padi lalu dirontok dengan mesin perontok (tleser). Padi yang sudah rontok disebut gabah. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut, maka diperlukan tenaga kerja meliputi tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja luar, yang terdiri dari tenaga kerja pria dan tenaga kerja wanita.

## PENGGUNAAN TENAGA KERJA

**Tabel 2. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja Per Hektar Pada Usahatani Padi Sawah untuk Petani Sampel Pemilik Penggarap, Penyewa dan Penyakap.**

Uraian	Rata-rata Jumlah TK (HKP)		
	P.P. Penggarap	P. Penyewa	P. Penyakap
Pesemaian	2	2	2
Pengolahan Tanah	15	20	16,6
Penanaman	14	14	14
Pemeliharaan	17,5	19,5	12,8
Panen	21	22	20,3
Jumlah Total	69,6	77,5	65,7

Sumber data : analisis data primer

Keterangan :

TK	= Tenaga Kerja	P. Penyewa	= Petani Penyewa
HKP	= Hari Kerja Pria	P. Penyakap	= Petani Penyakap
P.P.Penggarap	= Petani Pemilik Penggarap		

Penggunaan tenaga kerja pertanian pada usahatani padi sawah meliputi kegiatan : pesemaian, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan dan panen. Rata-rata penggunaan tenaga kerja dari masing-masing kegiatan untuk petani pemilik penggarap, petani penyewa dan penyakap dapat dilihat pada tabel 2.

Dari tabel diatas diketahui bahwa, penggunaan tenaga kerja per hektar pada usahatani padi sawah antara ketiga status petani sample dalam jumlah total berbeda. Hal ini dapat disebabkan bahwa penggunaan sarana produksi antara ketiga status petani sample berbeda sehingga mengakibatkan perbedaan dalam pekerjaan masing-masing kegiatan usahatani padi sawah.

Selain itu dengan adanya perbedaan status petani akan mengakibatkan juga cara berfikir dan bekerjanya masing-masing status petani berbeda, kalau petani penyewa harus berfikir bagaimana supaya uang sewa lahan yang sudah dikeluarkan bisa kembali, sehingga petani penyewa bekerja semaksimal mungkin supaya hasilnya banyak dan bisa mengembalikan uang sewa dan masih dapat keuntungan. Kalau petani pemilik penggarapkan lahan milik sendiri sehingga dalam bekerja tidak perlu memikirkan mengembalikan uang sewa.

Untuk petani penyakap jumlah total penggunaan tenaga kerja pada usahatani padi sawah paling sedikit, hal ini disebabkan dalam bekerja kurang maksimum karena nanti hasilnya dibagi dengan yang memiliki lahan sawah. Perlu diketahui bahwa data diatas merupakan musim tanam I pada tahun 2007-2008 di Desa Karangduren, juga untuk tabel 3 dan tabel 4.

Penggunaan tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja luar keluarga pada usahatani padi sawah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



**Tabel 3. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja Keluarga dan Tenaga Kerja Luar Keluarga Per Hektar Pada Usahatani Padi Sawah untuk ke Tiga Status Petani Sampel.**

Uraian	P.P. Penggarap (HKP)		P. Penyewa (HKP)		P. Penyakap (HKP)	
	TKK	TKL	TKK	TKL	TKK	TKL
Pesemaian	1	1	2	-	2	-
Pengolahan Tanah	6	9	-	20	3	13,6
Penanaman	-	14	-	14	-	14
Pemeliharaan	8	9,6	4	15,5	14,3	6
Panen	-	21	-	22	20,3	-
Jumlah	15	54,6	6	71,5	39,6	33,6

Sumber data : analisis data primer

TKK = Tenaga Kerja Keluarga

TKL = Tenaga Kerja Luar

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja luar keluarga antara ketiga status petani berbeda, untuk petani pemilik penggarap penggunaan tenaga kerja keluarga lebih banyak dari pada petani penyewa tetapi lebih kecil dari pada petani penyakap. Hal ini karena petani pemilik penggarap pada umumnya tenaga kerja semua dicurahkan untuk pekerjaan usahatani, karena merupakan hasil utama untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Pekerjaan usahatani padi sawah ada saatnya waktu-waktu sibuk yaitu saat penanaman dan panen dan pekerjaan dalam usahatani padi sawah harus tepat waktu atau tidak bisa ditunda karena kalau tidak tepat waktu akan mengurangi hasil atau produksi. Dengan demikian petani apabila tidak bisa mencukupi tenaga kerja dari keluarga akan mencari tenaga kerja dari luar keluarga. Untuk petani penyewa tenaga keluarga yang digunakan untuk usahatani padi sawah berada di tengah diantara petani pemilik penggarap dan petani penyakap. Hal ini karena petani penyewa sudah lebih berfikir komersial dibandingkan status petani yang lain dalam penelitian ini. Sedangkan untuk petani penyakap penggunaan tenaga kerja keluarga yang paling besar. Hal ini

karena pekerjaan utama dan yang sangat diharapkan untuk mencukupi kebutuhan keluarga dari usahatani padi sawah untuk itu seluruh keluarga ikut membantu dalam usahatani padi sawah. Petani penyakap waktu memupuk, mengobati dan panen semua dikerjakan oleh petani penyakap dengan keluarganya.

Penggunaan tenaga kerja pria dan tenaga kerja wanita pada usahatani padi sawah bisa dilihat pada table di bawah ini.

**Tabel 4. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja Pria dan Tenaga Kerja Wanita Per Hektar Petani Sampel Untuk ketiga Status Petani.**

Uraian	P.P. Penggarap (HKP)		P. Penyewa (HKP)		P. Penyakap (HKP)	
	TKP	TKW	TKP	TKW	TKP	TKW
Pesemaian	2	-	2	-	2	-
Pengolahan	15	-	20	-	15	-
Penanaman	-	14	-	14	-	14
Pemeliharaan	12,6	5	11,5	8	68	6
Panen	19	2	12	10	18,3	2
Jumlah	48,6	21	45,5	32	42,1	22

Sumber data : analisis data primer

TKP = Tenaga Kerja Pria

TKW = Tenaga Kerja Wanita

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan tenaga kerja pada usahatani padi sawah adalah tenaga kerja pria yang dominan, sedangkan tenaga kerja wanita pada penelitian ini membantu pada waktu penanaman, khusus menanam seluruhnya tenaga kerja wanita karena membutuhkan ketelitian dan ketekunan, bila menanamnya tidak pas berdirinya bibit akan mempengaruhi pertumbuhan tanaman padi selain menanam tenaga kerja wanita pada umumnya membantu pada waktu penyiangan dan panen untuk pekerjaan pesemaian, pengelolaan tanah, pemupukan dan penyemprotan semua dilaksanakan oleh tenaga kerja pria

## **KESIMPULAN**

1. Penggunaan tenaga kerja pertanian pada usahatani padi sawah petani penyewa sebesar 77,5 hari kerja pria, petani pemilik penggarap sebesar 69,6 hari kerja pria dan petani penyakap sebesar 65,7 hari kerja pria. Perbedaan ini disebabkan oleh penggunaan sarana produksi ke tiga status petani berbeda. Selain itu dengan adanya perbedaan status petani akan menyebabkan cara berfikir dan semangat kerja serta respon terhadap teknologi baru juga berbeda. Petani penyewa lebih semangat dan lebih respon terhadap teknologi baru karena harus bisa mengembalikan uang sewa.
2. Penggunaan tenaga kerja keluarga yang terbanyak dilakukan oleh petani penyakap karena pekerjaan usahatani padi sawah merupakan pekerjaan utama dan sangat diharapkan untuk mencukupi kebutuhan petani penyakap, sehingga seluruh keluarga ikut bekerja dalam pekerjaan usahatani padi sawah. Pekerjaan pemupuk, menyemprot dan panen semua dilaksanakan oleh petani penyakap dengan keluarganya
3. kegiatan pada usahatani padi sawah yang dilaksanakan oleh tenaga kerja wanita yakni menanam sedangkan kegiatan pesemaian dan pengolahan tanah dilaksanakan oleh tenaga kerja pria. Kegiatan yang dilaksanakan oleh tenaga kerja pria dan tenaga kerja wanita yaitu menyang dan panen.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Mardikanto, Totok. 1994. *Bunga Rampai Pembangunan Pertanian*. Surakarta. UNS Press.

Mubyarto. 1985. *Peluang Kerja dan Berusaha Di Pedesaan*. Yogyakarta. BPFE

Singarimbun, M. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta. LP3ES.

Surachmad, W. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode Teknik*. Bandung. Tarsito

Tarmidi, L. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta. PAU Studi Ekonomi UI.